

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan yang terdapat antara kebijakan perpajakan, manajemen perpajakan, dan sumberdaya manusia dengan efektivitas penentuan beban pajak di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk (PT Telkom).

Variabel-variabel tersebut berkaitan dengan kebijakan perpajakan yang berlaku, manajemen perpajakan yang dilakukan perusahaan, dan dukungan sumberdaya manusia PT Telkom yang berkantor Pusat di Jalan Japati Nomor 1 Bandung. PT. Telkom merupakan perusahaan yang memiliki kantor-kantor dan tentu saja karyawan hampir di seluruh kota di Indonesia. Untuk keperluan penanganan pembayaran gaji termasuk penghitungan PPh terutang terdapat Unit Organisasi *Human Resources* yang berkantor pusat di Bandung dengan unit-unit pelaksana yang dibentuk secara *cascading* mengikuti Unit Bisnis yang ada. Pelaksanaan kegiatan penyetoran, pelaporan dan administrasi yang relevan terdapat Unit Organisasi *Finance* yang juga berkantor pusat di Bandung dengan unit pelaksana berada di seluruh wilayah Indonesia.

Objek penelitian akan dimulai dengan meneliti Struktur Organisasi PT. Telkom pada umumnya yang kemudian secara khusus juga meneliti Struktur Organisasi *Unit Finance* termasuk penetapan jumlah karyawan dan tugasnya yang berhubungan dengan penanganan perpajakan, terutama pajak terutang. Kemudian



juga akan dilakukan penghitungan berapa jumlah pajak yang dibayar oleh PT Telkom pada setiap bulan, berapa jumlah pegawai yang menangkan berapa gaji untuk para pegawai dimaksud, dokumen-dokumen yang harus diadministrasikan serta sistem pelaporan yang dilakukan, serta permasalahan yang terjadi dalam hubungannya dengan pelaksanaan audit dalam manajemen perpajakan.

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk penelitian yang menyangkut beberapa dimensi yang melibatkan populasi dalam jumlah besar akan dipergunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode Survey. Penelitian Survey menurut Singarimbun (1989: 4) adalah :

Penelitian Survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajakan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator

Sedangkan untuk beberapa dimensi lain, yang sifatnya lebih kecil dan membutuhkan informasi yang sifatnya spesifik perlu dilakukan dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel Kebijakan Perpajakan (X1), Manajemen Perpajakan (X2), dan Sumberdaya Manusia (X3) sebagai variabel eksogen. Sedangkan yang menjadi variabel endogen adalah Efektivitas Penentuan Beban Pajak (Y). Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3-1
Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Dimensi Aspek | Indikator | Skala |
|--|--------------------------|--|---------|
| Efektivitas Penentuan Beban Pajak | Prinsip keadilan | Penerapan prinsip keadilan | Ordinal |
| | Efisiensi ekonomi | Penerapan efisiensi ekonomi | Ordinal |
| | Efisiensi fiskal | Penerapan efisiensi fiskal | Ordinal |
| | Kesederhanaan | Penerapan asas kesederhanaan | Ordinal |
| | Kepastian hukum | Penerapan kepastian hukum | Ordinal |
| Kebijakan Perpajakan | Tax law | Kesesuaian pengelolaan pajak dengan hukum pajak yang berlaku | Ordinal |
| | Tax compliance | Tingkat kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakan | Ordinal |
| | Tax resistance | Upaya bertahan tidak membayar pajak | Ordinal |
| Manajemen Perpajakan | Perencanaan pajak | Tingkat pengelolaan perencanaan pajak | Ordinal |
| | Pelaksanaan pajak | Tingkat pengelolaan pelaksanaan pajak | Ordinal |
| | Pengendalian pajak | Tingkat pengelolaan pengendalian pajak | Ordinal |
| Sumberdaya Manusia | Ketersediaan SDM | Tingkat ketersediaan SDM | Ordinal |
| | Pendidikan dan Pelatihan | Jenis dan lama pendidikan dan pelatihan | Ordinal |
| | Kemampuan dan pengalaman | Tingkat kemampuan dan pengalaman SDM | Ordinal |

3.4 Populasi dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Telkom di seluruh Indonesia yang secara khusus menangani masalah keuangan dan SDM, khususnya yang berkaitan dengan manajemen perpajakan, yaitu sebanyak 352 orang yang menyebar di 40 kantor PT. Telkom di Indonesia.

3.4.2 Teknik Sampling

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling proporsional dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

sampling error 5%

$$n = 352 / 1 + (352 \times 0,05^2)$$

$$n = 126,61 \text{ dibulatkan } 127 \text{ sampel}$$

3.5 Analisis Data Penelitian

Setiap variabel, baik variabel independen, variabel antara maupun variabel dependen dioperasionalkan dengan dilakukan pengukuran. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan pertanyaan tipe Likert (*Likert type items*) untuk mengakomodasi pernyataan-pernyataan responden sesuai kondisi yang ada atau

yang dialaminya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang gejala sosial (Sugiyono, 2000: 67). Setiap pendapat atau persepsi responden dituangkan dalam bentuk pilihan atau jawaban yang kemudian akan diberi skor.

Pertanyaan yang dibuat, disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, skor terbesar diberikan kepada responden sangat setuju/sangat baik/sangat menunjang sedangkan pernyataan negatif skor terbesar diberikan kepada responden sangat tidak setuju/sangat tidak baik/sangat tidak mendukung. Penilaian atas pilihan jawaban untuk kuesioner disediakan lima alternatif jawaban.

3.5.1 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, adalah pembuatan kuesioner atau angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara terencana, logis, dan sistematis serta merupakan penjabaran dari variabel yang akan diteliti. Kemudian kuesioner ini disebarakan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang memuat pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini ditetapkan menurut proporsi urutan dari indikator-indikator permasalahan atau variabel yang telah dikemukakan pada uraian operasionalisasi variabel.

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner sebagai alat pengumpul data harus

memiliki nilai *validitas* (keabsahan) dan nilai *reliabilitas* (ketepatan). Kuesioner yang tidak mengandung nilai validitas dan reliabilitas akan menciptakan kesesatan serta tingkat kebenaran ilmiah secara empirik akan lebih rendah.

Di samping kuesioner atau angket, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan suatu pedoman tertentu. Pedoman wawancara adalah suatu daftar yang dibuat secara sistematis yang menjadi acuan melakukan wawancara. Pembuatan pedoman wawancara ini juga disesuaikan dengan permasalahan dari variabel atau indikator yang diteliti agar data yang diperoleh dari wawancara ini dapat digunakan semakin mengungkap yang belum terungkap melalui kuesioner dan sebagai bahan memecahkan permasalahan penelitian.

Di samping menyebarkan *questionnaire* dilakukan metode-metode pengumpulan data lainnya yaitu :

- 1). Melakukan observasi atau pengamatan, yaitu peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung sejauh mana proses pelayanan yang dilakukan.
- 2). Melakukan interview atau wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada para pimpinan. Untuk lebih terarah pertanyaan dan jawaban tersebut, peneliti menyusun pedoman wawancara disesuaikan dengan kebutuhan informasi sebagai bahan analisis. Wawancara yang dilakukan

dapat juga dilakukan secara berkelompok dengan mengadakan *Focus Group Discussion*.

- 3). Studi dokumentasi, yakni mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek dan fokus penelitian ini

3.5.2 Transformasi Data

Apabila skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka untuk meningkatkan menjadi interval dengan melalui *Method of Successive Interval*, perlu dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- Perhatikan setiap pernyataan dalam kuesioner, dan tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, disebut frekuensi (f).
- Setiap frekuensi dibagi oleh banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (p).
- Hitung proporsi kumulatif (pk).
- Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh, dengan menggunakan tabel normal.
- Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap nilai Z, dengan rumus sebagai berikut :

$$(\text{Mean Value (Scale Value)}) = \frac{(\text{Density at lower limit}) = (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

- Menghitung nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:



$$Y = NS + k$$

$$k = 1 + NS_{\min}$$

Di mana Nilai skala yang nilainya terkecil diubah menjadi = 1

Perhitungan MSI secara manual dan komputer dapat dilihat pada lampiran.

Contoh perhitungan MSI secara manual (untuk item 01 dan item 02 variabel X_1) tampak sebagai berikut:

Successive Item
01

| | | | | | | |
|---|-----|--------|--------|--------|---------|--------|
| 2 | 5 | 0,0269 | 0,0269 | 0,0621 | -1,9287 | 1,0000 |
| 3 | 61 | 0,3280 | 0,3548 | 0,3722 | -0,3723 | 2,3646 |
| 4 | 87 | 0,4677 | 0,8226 | 0,2600 | 0,9252 | 3,5501 |
| 5 | 33 | 0,1774 | 1,0000 | 0,0000 | | 4,7759 |
| | 186 | 1,0000 | | | | |

Successive Item
02

| | | | | | | |
|---|-----|--------|--------|--------|---------|--------|
| 2 | 12 | 0,0645 | 0,0645 | 0,1261 | -1,5179 | 1,0000 |
| 3 | 48 | 0,2581 | 0,3226 | 0,3588 | -0,4605 | 2,0520 |
| 4 | 100 | 0,5376 | 0,8602 | 0,2223 | 1,0813 | 3,2078 |
| 5 | 26 | 0,1398 | 1,0000 | 0,0000 | 8,1620 | 4,5446 |
| | 186 | 1,0000 | | | | |

3.5.3 Teknis Analisis

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu: (1) analisis deskriptif, khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif, dan (2) analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggali perilaku faktor

penyebab. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Data kuantitatif untuk melakukan hubungan korelatif pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknis analisis jalur (*path analysis*) sehingga dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis jalur, struktur hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

Untuk menentukan berapa besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam analisis jalur diperlukan persyaratan seperti yang dikemukakan Sitepu (1994: 14) sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linear dan aditif
- 2) Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antara variabel adalah rekursif
- 4) Skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun pada variabel akibat sekurang-kurangnya interval.

Apabila persyaratan ini dipenuhi, maka koefisien jalur bisa dihitung dengan langkah sebagai berikut:

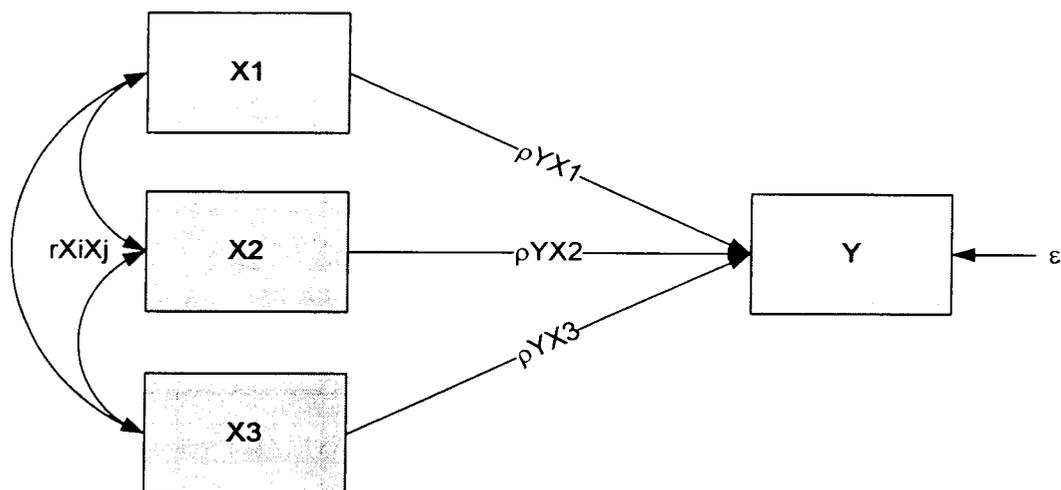
- 1) Gambarkan diagram jalur untuk hubungan antara variabel secara lengkap. Diagram jalur ini harus mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, sehingga nampak jelas yang mana sebagai variabel penyebab dan yang mana sebagai variabel akibat.
- 2) Hitung besarnya pengaruh (parameter struktural) antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat. Perhitungan ini didasarkan pada

substruktur hubungan antara k buah variabel penyebab dengan sebuah variabel akibat.

Perhitungan besarnya pengaruh tersebut dapat didasarkan pada:

- Koefisien regresi
- Koefisien korelasi (matriks korelasi)
- Koefisien determinasi multiple (koefisien determinasi dan unsur matriks invers korelasi, dan fungsi dan koefisien determinasi).

Struktur hubungan antar variabel didasarkan pada kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Secara umum struktur model jalur X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y disajikan sebagai berikut.



Gambar 3.1
Jalur X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y

Persamaan struktural dari diagram jalur di atas yang menunjukkan hubungan kausal antara kebijakan perpajakan (variabel X_1), manajemen

perpajakan (variabel X_2), dan sumberdaya manusia (variabel X_3) terhadap efektivitas penentuan beban pajak (Y) disajikan sebagai berikut :

$$Y = \rho X_1 + \rho X_2 + \rho X_3 + \epsilon$$

Dimana :

ρ_{YX_1} = koefisien jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = koefisien jalur X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = koefisien jalur X_3 terhadap Y

ϵ = variabel residu untuk persamaan regresi Y atas X_1 , X_2 , dan X_3